

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jantung merupakan suatu organ kompleks yang fungsi utamanya adalah memompa darah melalui sirkulasi paru dan sistemik (Ganong, 2010). Hal ini dilakukan dengan baik bila kemampuan otot jantung untuk memompa, sistem katub serta pemompaan dalam keadaan baik. Bila ditemukan ketidaknormalan pada fungsi jantung maka mempengaruhi efisiensi pemompaan dan kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan dalam memompa darah (Hudak & Gallo, 2002). Decompensasi cordis adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna mencukupi kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat (Udjianti, 2010).

Masalah kesehatan dengan gangguan sistem kardiovaskuler yang salah satunya adalah Decompensasi Cordis masih menduduki peringkat yang cukup tinggi, ini dibuktikan data dari WHO (*World Health Organisation*) yang menunjukkan bahwa insiden penyakit dengan sistem kardiovaskuler terutama kasus gagal jantung memiliki prevalensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 3.000 penduduk Amerika menderita penyakit gagal jantung dan setiap tahunnya bertambah 550 orang penderita. Data dari *American Heart Association* (AHA) tahun 2004 menunjukkan gagal jantung sebagai penyebab menurunnya kualitas hidup penderita dan

penyebab jumlah kematian bertambah. Di Indonesia, data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2008 menunjukkan pasien yang diopname dengan diagnosis gagal jantung mencapai 14.449 pasien. Sedangkan pada tahun 2005 di Jawa Tengah terdapat 520 penderita gagal jantung yang pada umumnya adalah lanjut usia. Prevalensi gagal jantung di negara berkembang masih cukup tinggi dan jumlahnya semakin meningkat, setengah dari pasien yang terdiagnosa gagal jantung masih mempunyai harapan hidup 5 tahun (Rahmawati dalam Harjani, 2012).

Data dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Sragen tanggal 2 - 28 Juli tahun 2012 terdapat 1833 pasien, dengan kasus jantung sebanyak 43 pasien (2,35 %).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa jumlah penderita gagal jantung (Decompensasi Cordis) memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi dan untuk mengurangi angka kematian diperlukan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu pada fokus permasalahan yang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit dengan gangguan sistem kardiovaskuler khususnya penyakit gagal jantung (Decompensasi Cordis) dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Tn. K dengan Decompensasi Cordis di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan Decompensasi Cordis?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Karya tulis ilmiah ini bertujuan agar penulis menerapkan suatu konsep tentang asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien decompensasi cordis dengan metode pendekatan proses keperawatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian dan menganalisa masalah yang ditemukan pada pasien dengan Decompensasi Cordis di IGD RSUD Sragen.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan Decompensasi Cordis di IGD RSUD Sragen.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan Decompensasi Cordis di IGD RSUD Sragen.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan Decompensasi Cordis di IGD RSUD Sragen.
- e. Mengevaluasi tindakan dan evaluasi hasil pada pasien dengan Decompensasi Cordis di IGD RSUD Sragen.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan pada pasien dengan decompensasi cordis di IGD RSUD Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan decompensasi cordis.

2. Bagi profesi

Sebagai bahan untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan decompensasi cordis, sehingga dapat dilakukan tindakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi masalah keperawatan yang terjadi pada pasien.

3. Bagi Institusi Akademik

Dapat digunakan sebagai referensi atau informasi dalam pengembangan serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan decompensasi cordis.

4. Bagi RSUD Sragen

Menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan decompensasi cordis sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan dan penanganan yang optimal dan mengacu pada fokus permasalahan yang tepat.

5. Bagi Penelitian

Dapat digunakan sebagai dasar, informasi serta referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler terutama kasus decompensasi cordis.